

Lebak Larang: Analisis Toponimi

Ahmad Feisal Riza

Program Pascasarjana IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat

Email : ahmad.feisal2701@gmail.com

ABSTRACT

The study of place names is very interesting to research. This happens because the names of these places have different origins. The study of place names can add to our cultural and social insight. Giving place names in some areas of Cibeunying Landeuh cannot be separated from the stories that develop in the community. The method used in this research is descriptive qualitative with place names as data. This study will describe the origin of place names in Cibeunying Landeuh.

Keywords: *toponymy, language, places*

ABSTRAK

Kajian mengenai nama-nama tempat sangat menarik untuk diteliti. Hal ini terjadi karena pemberian nama-nama tempat tersebut memiliki asal-usul cerita yang berbeda-beda. Kajian mengenai nama-nama tempat dapat menambah wawasan budaya dan sosial kita. Pemberian nama tempat di sebagian wilayah Cibeunying Landeuh tidak dapat lepas dari cerita yang berkembang di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan nama tempat sebagai datanya. Penelitian ini akan mendeskripsikan asal usul nama tempat di Cibeunying Landeuh.

Kata kunci: toponimi, bahasa, tempat

A. LATAR BELAKANG

Sudah menjadi hal yang lumrah kalau manusia selalu memberikan nama pada benda atau tempat yang ada di sekitarnya. Hal ini dilakukan untuk memberi identitas dan memudahkan untuk diingat. Tentu saja hal yang sangat menarik dari sebuah nama adalah mengapa orang, benda atau tempat diberi nama tersebut. Hal ini disebut sebagai asal-usul. Asal-usul pemberian nama disebabkan oleh berbagai faktor yang melingkupinya.

Nama, sebagai identitas, memudahkan kita untuk berkomunikasi tanpa perlu menjelaskan panjang lebar tentang hal yang kita maksud. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Rais (2008:3) bahwa tujuan memberi nama pada unsur-unsur yang ada di sekitar kita adalah untuk identifikasi, komunikasi, dan informasi bagi sesama manusia.

Penamaan suatu tempat biasanya dipengaruhi oleh kondisi geografi, masyarakat, dan kebudayaan yang ada di wilayah tersebut. Penelitian tentang asal-usul penamaan suatu tempat kadang-kadang tidak lepas dari peristiwa yang pernah terjadi di tempat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan asal-usul nama wilayah di daerah Cibeunying Landeuh Kota Bandung. Ilmu yang menyelidiki nama-nama tempat adalah toponimi. Kridalaksana (2008: 245) dalam *Kamus Linguistik* menyatakan bahwa toponimi (*toponymy, topomasiology, topomastics, toponomatologi*) adalah cabang onomastika yang menyelidiki nama-nama tempat. Di samping sebagai bagian dari onomastika, penamaan tempat atau toponimi juga termasuk ke dalam teori penamaan (*naming theory*).

Sudaryat (2009:10-18) menuturkan bahwa dalam penamaan sebuah tempat terdapat tiga aspek yang sangat berpengaruh terhadap cara penamaan tempat dalam kehidupan suatu masyarakat yakni aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan yang ketiganya masih terbagi lagi menjadi beberapa aspek.

Received Juni 29, 2022; Revised Juli 16, 2022; Published Agustus 20, 2022

* Ahmad Feisal Riza, ahmad.feisal2701@gmail.com

B. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini karena data yang diteliti berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Peneliti menyimak, memahami, menata, mengklasifikasikan, menghubungkan antarkategori, dan menginterpretasikan data berdasarkan konteksnya merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Santosa (2017:31) menyatakan bahwa “Umumnya penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan memaparkan fenomena budaya yang tersembunyi atau sedikit diketahui orang”. Hal senada juga diungkapkan oleh Moleong (dalam jurnal Dwi Noviyanti, 2019) bahwa metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Kegiatan ini akan menghasilkan pemaparan fakta-fakta secara tertulis mengenai objek yang ada di masyarakat dan pemaknaannya yang dilakukan secara lisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan cara pengamatan/observasi terhadap lingkungan masyarakat yang mengetahui secara pasti asal muasal penamaan tempat tersebut. Tentu saja orang yang mengetahui asal muasal penamaan tempat tersebut adalah penduduk asli bisa juga orang yang ditokohkan oleh masyarakat setempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lebak Larang adalah suatu tempat di daerah RT 07 RW 04 Cibeunying Landeuh Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung. Tempatnya tepat berada di samping aliran Sungai Cibeunying. Panjang wilayah yang berdampingan dengan pinggir sungai kurang lebih 200 meter. Kedalaman dari daratan ke permukaan sungai kurang lebih lima meter dan kedalaman airnya kurang lebih satu meter. Airnya keruh dan terdapat banyak sampah rumah tangga di sekitarnya. Di kiri kanan aliran sungai tersebut sudah terisi penuh bangunan.

Latar belakang penamaan daerah Lebak Larang di Cibeunying Landeuh Kota Bandung berasal dari cerita yang berkembang di masyarakat. Cerita ini didapat berdasarkan wawancara dengan narasumber. Narasumber ini merupakan penduduk asli di daerah tersebut. Usianya sudah sangat tua. Beliau menceritakan dulunya wilayah tersebut (Lebak Larang dan sekitarnya) merupakan wilayah tak berpenghuni. Tanaman liar tumbuh subur. Ilalang, semak belukar, pohon perdu menyatu padu. Orang yang baru datang ke tempat itu tidak akan menyangka ada sungai yang mengalir di tengah-tengahnya. Airnya jernih dan alirannya cukup deras. Banyak hewan liar yang hidup di tempat itu.

Waktu terus berlalu, daerah yang tadinya tidak terjamah oleh manusia sedikit demi sedikit mulai tersentuh. Banyak hal yang menjadi alasan tempat itu mulai tersentuh manusia. Ada yang berburu hewan liar, mencari kayu bakar, mencari ikan di sungai, dan kegiatan lainnya. Seiring dengan seringnya orang yang datang ke tempat tersebut sering pula terdengar cerita tentang orang yang celaka atau hilang di tempat itu.

Pernah suatu ketika ada seorang perempuan paruh baya mencari kayu bakar di tempat itu. Sampai siang hari, perempuan tersebut tak kunjung pulang. Akhirnya pihak keluarga dibantu oleh beberapa orang tetangga menemukan perempuan tersebut tersangkut pohon di pinggir sungai. Mungkin perempuan itu tidak hati-hati ketika mencari kayu bakar dan akhirnya terpeleset ke sungai. Nahasnya, nyawa perempuan itu tidak tertolong.

Narasumber juga menceritakan kisah lainnya. Suatu siang ada anak-anak yang bermain petak umpet. Ada salah seorang anak yang bersembunyi ke tempat itu. Anak-anak lain yang bersembunyi telah ditemukan oleh teman yang jadi penjaga. Cukup lama dia mencari temannya itu, malah dibantu oleh teman yang lainnya. Setelah mencari sekian lama dan tidak ditemukan, anak-anak itu pulang dan memberitahukan keadaan yang terjadi pada keluarga anak yang hilang tersebut. Keluarga anak tersebut pun bergegas mencari anaknya di tempat yang telah ditunjukkan oleh teman-temannya. Namun pencarian itu sia-sia. Mereka tidak dapat menemukan anak tersebut.

Dengan banyaknya kejadian yang tidak menyenangkan tersebut, akhirnya masyarakat melarang apabila ada orang yang akan pergi ke tempat itu. Karena seringnya orang melarang, maka tempat itu dinamakan Lebak Larang.

Kata Lebak Larang terdiri atas dua kata yaitu lebak dan larang. Lebak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya lembah; tanah yang rendah. Larang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya memerintahkan supaya jangan melakukan sesuatu; tidak mengizinkan; menegahkan. Jadi Lebak Larang kalau diartikan sebagai tempat yang rendah dan jangan melakukan sesuatu di tempat itu. Hal ini sesuai dengan keadaan geografisnya. Lebak Larang terletak di tanah yang rendah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa penamaan suatu tempat tidak terjadi begitu saja. Penamaan suatu tempat bisa dibuat berdasarkan faktor asal-usul kejadian yang pernah terjadi di tempat tersebut. Hal ini terbukti dari penamaan wilayah Lebak Larang. Lebak Larang adalah sebagian wilayah di RT 07 RW 04 Cibeunying Landeuh Kota Bandung yang tempatnya rendah dan dulunya melarang orang untuk beraktivitas di tempat itu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Noviyanti, Dwi . (2019) Legenda Asal Usul Nama-nama Desa di Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa* 7(1) (2019) 13-20.
- Rais, J. (2008). *Toponimi Indonesia Sejarah Budaya Bangsa yang Panjang dari Permukiman Manusia & Tertib Administrasi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Santosa, R. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.